

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD
NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN
SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nidza Fachrurrozy
NIM 17604224015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD
NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN
SELAMA PEMBELAJARAN *DARING***

Oleh:
Nidza Fachrurrozy
NIM 17604224015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) di SD Negeri Kaliduren.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas di SD Negeri Kaliduren dengan jumlah 61 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri kaliduren yang masuk dalam kategori sedang sebesar 49,18%. Jadi dapat disimpulkan minat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Kaliduren adalah sedang.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran PJOK, Peserta Didik Kelas Atas.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nidza Fachrurrozy
NIM : 17604224015
Program Studi : PJSD
Judul TAS :Minat peserta didik Kelas Atas
TerhadapPembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Kaliduren
Selama Pembelajaran Daring

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 November2022
Yang menyatakan,



Nidza Fachrurrozy
NIM . 17604221021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDUREN SELAMA
PEMBELAJARAN DARING**

Disusun oleh:

Nidza Fachrurrozy
NIM 17604221060

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 17 November 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 11310800507489

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDUREN SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Tugas Akhir Skripsi
Disusun oleh:

Nidza Fachrurrozy
NIM 17604224015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 1 Desember 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		30/1 2023
Riky Dwihandaka, S.Pd. Kor., M.Or. Sekretaris		29/1 2023
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji		26/1 2023



Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Beraniilah menjalani kehidupan yang anda impikan untuk diri anda sendiri, bergeraklah maju dan buatlah impian menjadi nyata “

(Ralph Waldo Emerson)

“ Bukan masalah anda gagal, tidak pila rugi jika impian belum menjadi kenyataan asalkan kita tidak berhenti dan terus berjalan, berjuang dan tetap berusaha”

(Andrie Wongso)

“Gunakanlah hidupmu seperti air yang terus memberikan banyak manfaat untuk orang lain”

(Nidza.F)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta. Judul dari skripsi ini adalah “Minat Peserta didik Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SD Negeri Kaliduren Selama Pembelajaran Daring”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, berkat Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor UNY yang telah mengizinkan peneliti untuk menempuh Pendidikan di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan selaku Validator yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan dan memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Hari Yulianto, M. Kes, selaku Ketua Departemen PJSD dan Selaku Koordinator Program Studi PJSD beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. TedyAdriyanto S.Pd, selaku pemilik skripsi yang telah saya jadikan referensi sehingga dapat membantu dalam proses pembuatan TAS ini.

5. Tim Penguji Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or selaku Ketua penguji, Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekertaris dan Dr. Hari Yulianto, M.Kes Peguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Bapak Suparpta S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kaliduren yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SD Negeri Kaliduren yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sumarja dan Ibu Sri Haryanti, yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dan membimbing saya dalam segala hal. Semoga tetap diberikan nikmat, sehat, Iman, Islam dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kakak saya Ghufron Eko Adi Saputra, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi inspirasi buat saya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya

Yogyakarta, 27 November 2022

Penulis,



Nidza fachrurrozy

NIM 17604224015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian minat	8
2. Ciri-ciri minat	10
3. Faktor-faktor yang mempegaruhi minat	11
4. Unsur-unsur minat	12
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	13
6. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15

7.	Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	17
8.	Faktor Penghambat Pembelajaran	21
9.	Pengertian pembelajaran <i>daring</i>	26
10.	Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.....	29
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
C.	Kerangka Berfikir	33
BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Jenis dan Desain Penelitian	34
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D.	Tempat dan waktu penelitian.....	36
E.	Instrumen Penelitian	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	38
G.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A.	Hasil Penelitian.....	41
1.	Faktor Perhatian.....	42
2.	Faktor Tertarik	43
3.	Faktor Aktivitas	44
4.	Faktor Keluarga	45
5.	Faktor Sekolah	47
6.	Faktor Lingkungan.....	48
B.	Pembahasan	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Implikasi	52
C.	Keterbatasan Penelitian	53
D.	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Peserta Didik	35
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3. Rentangan Norma dan Pengkategorian.....	40
Tabel 4. Hasil Penelitian Peserta Didik	41
Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Perhatian.....	43
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Tertarik.....	44
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Aktivitas	45
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Keluarga	46
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Sekolah.....	47
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Minat Peserta Didik	42
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perhatian.....	43
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tertarik	44
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Aktivitas	45
Gambar 5 Diagram Hasil Penelitian Faktor Keluarga	46
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sekolah	47
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	57
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	58
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	59
Lampiran 4. Angket Penelitian	60
Lampiran 5. Angket Penelitian Yang Sudah Diisi	64
Lampiran 6. Data Hasil Uji Kategorisasi	68
Lampiran 7. Dokumentasi Foto.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian yang baik, kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam kondisi pandemi *corona virus disease-19 (COVID-19)* ini berdampak pada konsekuensi pembelajaran dalam sektor pendidikan, hal ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif sebagai metode pembelajaran dalam jaring (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*) tertuang pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 dan nomor 15 tahun 2020. Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah suatu kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam berolahraga bagaimana mengaktifkan peserta

didik dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah guna membentuk peserta didik yang cerdas dan berkualitas.

Menurut Agus (2020:13) Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal domain pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga domain utama: psikomotor, afektif, dan kognitif. Menurut Nugroho (2017:26) Pendidikan merupakan segala upaya yang dapat berpengaruh pada pembinaan dan dapat merubah kepribadian, termasuk perubahan perilaku. Adapun tujuan umum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman pada prinsipnya adalah membantu peserta didik untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani melalui pembelajaran *daring*.

Salah satu hal atau kunci terpenting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadikan kesehatan peserta didik dapat terjaga selama pandemi *corona virus diese-19 (COVID-19)*. Salah satu faktor dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran adalah minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan ternyata dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring* sudah berjalan

dengan cukup baik akan tetapi belum sesuai yang dengan diharapkan. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring, kemudian diperkuat pada saat peserta didik dalam mengumpulkan tugas masih ada beberapa peserta didik yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru, dikarenakan aplikasi yang di gunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *Whatapp dan You Tube* aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan baik pendidik maupun peserta didik akan tetapi perlu adanya adaptasi untuk peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19*. hal tersebut juga dipengaruhi kurangnya para orang tua dalam memperhatikan aktivitas anaknya. Orangtua kurang mengetahui manfaat aktivitas fisik bagi kelancaran proses belajar anak. Orangtua lebih cenderung membiarkan anaknya melakukan kebiasaan hidup yang tidak sehat.

Selain kurangnya memperhatikan aktivitas anaknya ada juga keterbatasan lainnya yang dialami orang tua karena fasilitas untuk mengirim tugas kurang memadai dan juga keterbatasan paket data yang banyak dikeluhkan oleh orang tua peserta didik. Anak lebih tertarik untuk melakukan permainan elektronik semacam *game online, gadget, game console* dan *game-game* elektronik lainnya. Saat ini anak merasa sangat nyaman untuk melakukan *game* tersebut tanpa merasakan kebosanan dengan jangka waktu yang relatif lama, kemudian ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa materi yang diberikan hanya sesuai dengan

yang ada di dalam buku, sehingga peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut.

Selain dari orang tua, peran guru juga memengaruhi minat dan antusias peserta didik pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan . Disinilah kreatifitas seorang guru diperlukan, bagaimana caranya bisa memberikan tugas secara daring yang tidak membosankan tetapi materi tetap tersampaikan. Melihat dari perkembangan era teknologi sekarang ini, anak akan cenderung lebih memahami materi melalui visual gambar video dibandingkan dengan bacaan tulisan, sebaiknya guru bisa menyajikan materi dalam bentuk video atau media yang lain, agar peserta didik lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Permasalahan ini peneliti ingin meneliti peserta didik khususnya peserta didik kelas atas sangat penting di ketahui seberapa besar minat peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peneliti memilih SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan dikarenakan sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati dengan demikian pertimbangan peserta didik kelas atas dirasa sudah mampu untuk memahami maupun mempunyai pengalaman yang sudah cukup pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatani, oleh karena itu kreatifitas dalam pemberian materi selama pembelajran *daring* sangatlah penting.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengangkat masalah minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri

Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman masih di jumpai peserta didik yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran melalui *daring*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring*.
2. Proses belajar masih sebatas guru memberikan materi dan peserta didik menerima apa yang di berikan oleh guru.
3. Belum diketahuinya seberapa tinggi minat peserta didik kelas kelas atas di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “seberapa tinggi minat peserta didik kelas atasterhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring*?”

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian tersebut peneliti membatasi permasalahan pada minat peserta didik kelas atas di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring* dan sebagai pertimbangan peserta didik kelas atas dirasa sudah cukup mampu untuk memahami sehingga dapat mengisi angket yang di ajukan oleh peneliti.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik seberapa besarnya minat peserta didik kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring* Tahun Pelajaran 2020/2021

F. Manfaat penelitian

Memberikan informasi bahwa minat itu sangat diperlukan dalam susatu kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring* yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan dalam masa pandemi (*COVID-19*) penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan menambah wawasan atau pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK selama pembelajaran *daring*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi kajian teori tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK selama pembelajaran *daring*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
Dapat membantu permasalahan guru terhadap seberapa besar minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK dan dapat meningkatkan model-model pembelajaran yang kreatif selama pembelajaran *daring*.
 - b. Bagi peserta didik
Dengan penelitian ini diharapkan membangun semangat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan jasmani selama pembelajaran *daring*.
 - c. Bagi sekolah
Dapat membantu dalam peningkatan efektifitas dalam pembelajaran PJOK

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian minat

Minat adalah suatu hal yang sangat penting di dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dan hal tersebut sangat erat hubungannya terhadap aktivitas peserta didik. Menurut Slameto (2013: 57) minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas dan kegiatan yang dilakukan seseorang hal ini muncul dikarenakan adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan yang lebih besar.

Menurut Sumadi Suryabata (2002: 68) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang di luar dirinya sendiri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Pendapat lain di kemukakan oleh Slametno (2013: 57) yang menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. peserta didik yang

mempunyai minat tinggi terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas tanpa adanya yang menyuruh, minat adalah perasaan yang ingin mengetahui, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu (Djaali, 2004: 122).

Menurut Agus Suryanto (2011: 106) minat sebagai suatu pemusatan perhatian tidak sengaja yang lahir dengan kemauan dan tergantung dari bakat atau lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai suatu aktivitas tertentu. Menurut Khirani Maknun (2017: 188) minat adalah gejala psikologi yang menunjukkan bahwa adanya pengertian terhadap subjek maupun objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek. Menurut H.C Wihterington di kutip Suharsini Arikunto (1998: 100) minat adalah kesadaran seseorang terhadap subjek tertentu suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek maupun menyenangkan suatu objek (Suryabrata, Sumadi 2002: 109) dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa minat merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam pendidikan jasmani apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang di dalam sebuah kehidupan mereka

maka minat yang ada pada diri seseorang tersebut akan memberikan sebuah rancangan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan

2. Ciri-ciri minat

Ada tujuh minat menurut Susanto (2014: 62-63) yang masing-masing hal ini tidak di antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang bisa berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas keterbatasan ini mungkin di batasi pada keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat di pengaruhi oleh budaya, budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut akan luntur.
- f. Minat berbobot emsional berhubungan dengan perasaan maksudnya bila suatu objek di hayati sebagai sesuatu yang sangat berharha maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat untuk di minatnya.
- g. Minat berbobot egistris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka timbul hasrat untuk memilikinya.

3. Faktor-faktor yang mempegaruhi minat

Menurut Khairani Makmum (2017: 201) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Faktor dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis) contoh di dorong untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, meuntut ilmu, belajar dan melakukan penelitian.

b. Motif sosial

Timbulnya minat seseorang dapat melalui motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapat pengakuan, penghargaan di lingkungan dia berada maupun di lingkungan yang di tempati misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat karena 15 biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

c. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang,

hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

4. Unsur-unsur minat

Menurut Djali (2013:101) unsur-unsur minat dalam kondisi fisik atau psikologi untuk mencapai tujuan adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan, peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang di kerahkan pemusatan kepada sesuatu yang baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita. Menurut Soemanto (2006: 34) definisi perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku dengan kata lain dapat di artikan menjadi dua macam pengertian perhatian yang pertama adalah pemusatan tenaga atau kejiwaan tertuju pada suatu objek dan yang kedua adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas, menurut Soemanto (2006: 105) perhatian adalah suatu kegiatan yang di lakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

b. Tertarik

Tertarik mengandung pengertian merasa senang , terpicat , menaruh minat. tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu objek, perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang kemudian orang merasa tertarik pada

selanjutnya seseorang tersebut keinginan yang di kehendaki agar objek tersebut itu menjadi miliknya, dengan demikian maka individu yang bersangkutan tersebut akan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Kemauan

Menurut Ainy dalam <http://kompas.female.com> (2012) kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

d. Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang di perbuat atau di lakukan di maksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu objek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung, dapat di jelaskan bahwa perbuatan adalah sesuatu atau tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah suatu proses penyampaian melalui aktivitas fisik agar menjadikan suatu perkembangan dan tujuan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab dan berprestasi. Pendidikan jasmani merupakan bagian terstruktur dari pendidikan secara menyeluruh yang

berperan dalam perkembangan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Bangun S, 2016: 3).

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu alat untuk membentuk manusia yang berkarakter melalui aktivitas fisik atau jasmani. Dengan ini guru dan peserta didik harus memahami tentang pengertian pendidikan jasmani, fungsi pendidikan jasmani, dan tujuan pendidikan jasmani pada saat proses pembelajaran. Suryobroto, A. (2015: 14), menegaskan bahwa definisi dari pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran guna meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pola hidup aktif, pengetahuan, dan juga menumbuhkan sikap sportif melalui aktivitas jasmani atau fisik. Mata pelajaran ini juga menegaskan bahwa menggunakan aktivitas jasmani atau fisik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki pengertian yang luas sehingga bila dijelaskan akan sangat beragam penjabarannya. Menurut Rahayu, (dalam Junaidi A.& Wisnu H 2015: 835-836) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

UNESCO yang tertera dalam *International Charte of Physical Education* 1974 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) mengemukakan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ateng, 1983 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

6. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan secara sadar dengan berbagai macam kegiatan untuk memperoleh kemampuan serta keterampilan jasmani, perkembangan kecerdasan dan pembentukan sifat seseorang sebagai individu, kelompok maupun beranggota menjadi sportif, bertanggung jawab dalam hal apa saja tidak hanya dalam pendidikan jasmani.

Depdiknas, 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) meningkatkan

keterampilan pengelolaan diri untuk pengembangan serta pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai macam kegiatan jasmani dan olahraga (2) menambah perkembangan psikis serta pertumbuhan fisik yang lebih baik; (3) menambah keterampilan serta kemampuan gerak dasar; (4) meletakkan landasan kepribadian moral yang kokoh melalui internalisasi nilai-nilai yang ada dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; (5) meningkatkan perilaku sportif, jujur, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, demokratis, serta disiplin; (6) meningkatkan kemampuan untuk memelihara keselamatan diri sendiri, orang lain, serta lingkungan; (7) menguasai konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan bersih sebagai data demi tercapainya perkembangan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, terampil, dan memiliki sikap yang positif.

Menurut Bangun S. (2016: 3) tujuan dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan fisik
2. Meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kondisi tubuh peserta didik.
3. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang fisik dan sosial.
4. Mendorong perkembangan keterampilan sosial guna memperoleh hubungan positif dengan orang lain.
5. Meningkatkan rasa untuk menikmati aktivitas jamani.

7. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar (2004: 294-296), fungsi pendidikan jasmani dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

a) Aspek Organik

1. Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan. Meningkatkan kekuatan otot yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
2. Meningkatkan daya tahan otot yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
3. Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan secara terus menerus dalam aktivitas yang berat dalam waktu yang lama.
4. Meningkatkan fleksibilitas yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

b) Aspek *Neuromuscular*

1. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
2. Mengembangkan ketrampilan lokomotor seperti berlari, berjalan, meluncur, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap/mencongklang, bergulir, menarik.

3. Mengembangkan keterampilan non lokomotor seperti mengayun, melongok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok.
4. Mengembangkan keterampilan dasar manipulasi seperti memukul, menendang, menangkap, memberhentikan, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir.
5. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
6. Mengembangkan keterampilan olahraga seperti sepakbola, *softball*, bola voli, bola basket, *baseball*, kasti, *rounders*, atletik, tenis, tenis meja, beladiri, dan lain sebagainya.
7. Mengembangkan keterampilan rekreasi seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, dan lain sebagainya.

c) Aspek Perseptual

1. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
2. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali obyek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan atau di sebelah kiri dari dirinya.
3. Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh dan atau kaki.
4. Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis) yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.

5. Mengembangkan dominasi yaitu konsistensi dalam menggunakan atau kaki kanan / kiri dalam melempar atau menendang.

6. Mengembangkan lateralitas yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.

d) Aspek Kognitif

1. Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan permainan, keselamatan dan estetika.

3. Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi dalam aktivitas yang terorganisasi.

4. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.

5. Menghargai kinerja tubuh, penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.

e) Aspek Sosial

1. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.

2. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam kelompok.

3. Belajar berkomunikasi dengan orang lain.

f) Aspek Emosional

1. Mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani.
2. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
3. Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
4. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
5. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.
6. Membangun jati diri melalui aktivitas jasmani.

Menurut Reuben B. Frost yang dikutip oleh Sugiyanto dan Sujarwo (1992:295) fungsi pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa seseorang bergerak, serta pengetahuan tentang cara-cara Gerakan dapat di organisasi.
- 2) Untuk menguasai pola-pola gerak keterampilan secara efektif melalui latihan, pertandingan, tari dan renang.
- 3) Memperkaya pengertian tentang konsep ruang, waktu, gaya dalam hubungannya dengan gerakan tubuh.
- 4) Mengekspresikan pola-pola perilaku personal dan hubungan dengan Gerakan tubuh.
- 5) Meningkatkan kondisi jantung, paru-paru, otot dan sistem organ tubuh lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam keadaan darurat.
- 6) Memperoleh manfaat serta bisa menghargai kondisi fisik dan bentuk yang baik serta kondisi perasaan selaras.
- 7) Mengembangkan minat keinginan berpartisipasi dalam olahraga sepanjang hidup. Dari pendapat di atas dapat dikemukakan fungsi pendidikan jasmani

adalah mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang keterampilan gerak, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta menanamkan sikap disiplin, kerjasama, sportivitas, dan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.

8. Faktor Penghambat Pembelajaran

Menurut Suryobroto (2004: 1) Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasaranan, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sehingga hambatan pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes akan terjadi apabila kesiapan peserta didik untuk melakukan belajar kurang. Kesiapan belajar peserta didik sangatlah penting guna pencapaian hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran penjasorkes di SD dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan. Kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (2015: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaiknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar. Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca indra yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara

yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bias berjalan secara maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik peserta didik, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda

tangan seseorang. Bahwa peserta didik yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh peserta didik, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengganggu dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan terhadap anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat

memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terlambat. Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan peserta didik akan memberikan kesempatan peserta didik untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 peserta didik atau lebih, frekuensi peserta didik dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang peserta didik yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, peserta didik tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang

terbuang, misalnya peserta didik diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika peserta didik mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

9. Pengertian pembelajaran *daring*

Pembelajaran dalam jaringan disebut juga pembelajaran *daring* atau *online* yang sangat memanfaatkan teknologi. Menurut Yusuf dan Qomarudin (2015: 5) “Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui *web*”. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus di kerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Menurut Euis Laelasari dkk., (2016:9) menjelaskan

bahwa “Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet”

Menurut (Adhe,2018:27) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sedangkan menurut (Sofyan & Abdul,2019: 82) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Mustakim, 2020:7) kelebihan pembelajaran berbasis daring bagi guru terdiri dari:

- a. Dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu
- b. Dapat menggunakan materi pelajaran dari berbagai sumber di internet;
- c. Bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui.

(Mustakim, 2020:6) juga menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dalam penerapan pembelajaran berbasis Daring yang dialami oleh peserta didik, diantaranya:

1. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas tempat dan waktu;
2. Peserta didik dapat dengan mudah berdiskusi dan berguru dengan para ahli yang diminatinya;

3. Materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.

Kekurangan dalam pembelajaran daring dari guru. Menurut (Dewi, 2020b:59-60) dampak yang dialami oleh guru di sekolah yaitu;

- 1) Ada beberapa dari guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran
- 2) Pengajar senior masih ada juga yang masih memerlukan pendampingan dan bimbingan terlebih dahulu agar bisa menggunakan perangkat atau fasilitas untuk membantu kegiatan belajar secara online

Kendala dalam pembelajaran daring juga di kemukakan oleh (Rohmadani, 2020:126) diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring
- b) Sistem pembelajaran daring bergantung pada koneksi jaringan internet
- c) Tidak semua peserta didik mendapatkan jaringan internet yang baik sehingga menghambat sepenuhnya pembelajaran daring.

Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin marak digunakan di sekolah mengingat banyak aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

10. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan jasmani, sekolah merupakan awal dari pendidikan selanjutnya masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya akan berkembang ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berfikirnya (Hurlock, 1998 :40).

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 11–12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan.

11. Perkembangan Fisik peserta didik Sekolah Dasar

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat

badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005).

a) Dari Segi Fisik

1. Mereka memulai menyadari dirinya secara fisik dan perubahn seks mulai kelihatan.
2. Pertumbuhan tubunya mulai lambat.
3. Waktu reaknya lebih bagus
4. Kordinasinya lebih baik.
5. Mulai kelihatan sehat dan kokoh.
6. Pertumbuhan tungkai lebih cepat dari pada tubuh bagian atas.
7. Laki-laki dan perempuan mulai kelihatan dari ketrampilan dan kekuatannya.

b) Dari Segi Mental

- 1) Mereka menyenangi bentuk kegiatan yang kompetitif.
- 2) Lebih tertarik pda permainan dengan bola.
- 3) Lebih tertarik pada permainan beregu.
- 4) Belum mengenal masalah kesehatan
- 5) Waktu perhatian/ konsentrasi lebih panjang.
- 6) Mereka sangat memikirkan kelompoknya dan menghargai prestasinya.
- 7) Sebagian cepat putus asa apabila gagal, sukar untuk disuruh mencoba kembali.
- 8) Merasa sudah besar (dewasa)

- 9) Kemampuan membaca lebih baik, menghargai waktu, sehingga senang apabila segala sesuatu tepat waktu.

c) Dari Segi Perasaan dan Sosial

- 1) Rasa sosial dan perasannya sesuai dengan pertumbuhan fisiknya.
- 2) Reaktif terhadap komentar dan kata-kata serta mudah terpancing.
- 3) Sangat kritis pada tindakan orang dewasa.
- 4) peserta didik putra tidak begitu suka pada peserta didik putri, sedangkan peserta didik putri mulai manaruh perhatian kepada teman prianya yang lebih tua.
- 5) Mereka senang apabila keanggap oleh kelompoknya, bangga dengan prestasinya dan benci pada kegagalan atau berbuat salah.
- 7) Mereka akan bekerja keras apabila dapat dorongan dari orang dewasa.
- 8) Kerjasama meningkat terutama pada peserta didik putra.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Minat peserta didik Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendanghrajo Sleman Yoyakarta Tedy Adriyanto 2016” metode ini

menggunakan metode survei populasi ini menggunakan seluruh peserta didik kelas IV dan V sebanyak 31 peserta didik. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentasi. Hasil penelitian ini adalah kategori “sangat tinggi” bahwa besarnya minat peserta didik kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta, untuk kategori “sangat rendah” sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,45 %; kategori “rendah” sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 22,58 %; kategori “sedang” sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 41,94 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 22,58 %; dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,45 %.

2. Penelitian ini berjudul “Minat peserta didik Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta” metode ini menggunakan metode survei, dengan populasi 42 peserta didik dari murid kelas IV dan V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 16,67% (7 peserta didik), “sedang” sebesar 42,86% (18 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,19% (11 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 peserta didik)

C. Kerangka Berfikir

Minat peserta didik sangat berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah. Minat peserta didik yang sangat tinggi pada pembelajaran ada tanda yang baik untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan di laksanakan. Apabila terjadi sebaliknya yaitu minat peserta didik rendah dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran berlangsung.

Minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor intrinsik adalah diri sendiri meliputi perhatian, rasa tertarik, aktivitas.
2. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi aspek keluarga, sekolah dan lingkungan. Minat peserta didik dapat diketahui dari keadaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang dapat diketahui melalui angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik yang ingin diselidiki, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun opini (*opinion*). Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Bimo Walgito, 2004: 75). Dengan begitu variabel penelitian yang diteliti berupa sekumpulan data yang akan dipresentasikan tentang Survei Minat Peserta Didik Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Selama Pembelajaran *Daring*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38) Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Minat peserta didik Kelas Atas Terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Selama Pembelajaran *Daring* dalam mengikuti pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang (peserta didik) dalam rasa tertarik, peduli dan aktif menindaklanjuti kelas pendidikan jasmani di sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 61 peserta didik. Alasan peneliti memilih populasi ini ada beberapa hal antara lain:

- a. Karena peserta didik berada di jenjang lembaga pendidikan (SD) yang berada pada tingkatan kelas atas.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI
1	IV	15	5
2	V	13	7
3	VI	15	6
Jumlah :		43	18

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruh peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 61 peserta didik.

D. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data tentang penelitian Minat peserta didik Kelas Atas Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Selama Pembelajaran *Daring* tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Kaliduren karena belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran PJOK. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 maret sampai dengan 16 maret tahun 2022 di SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya

untuk mengumpulkan data. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang berupa angket.

Menurut Sutrisno Hadi di dalam Eva Diah Pamungkas (2014: 39) Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrument penelitian ini, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan Kontrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur tersebut adalah survei minat peserta didik kelas kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring*.
- b. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam kontrak yang akan diteliti. Faktor mengkonstrak dalam penelitian ini adalah pengertian, fungsi atau manfaat, dan deskripsi.
- c. Menyusun butir Pernyataan dalam menyusun butir pernyataan yang akan disusun hanya mengenai faktornya saja. Sedangkan jumlah butir pernyataan digunakan untuk mengetahui minat peserta didik kelas kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran *daring*.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah diteliti oleh oleh Andriyanto (2016) dengan koefisien validitas 0,930 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,926 yang didiskusikan dengan dosen

pembimbing yaitu Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas, M.Or. Untuk memberikan gambaran mengenai kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi dalam tabel 1.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Bukti Soal	
			Positif	Negatif
Survei minat peserta didik kelas atas terhadap pelajaran Pendidikan jasmani ...	Dalam (Intrinsik)	Perhatian	1, 2, 3	4, 5
		Tertarik	6, 7, 8	9, 10
		Aktivitas	11, 12, 13	14
	Luar (Ekstrinsik)	Keluarga	15, 16, 17	18, 19
		Sekolah	20, 21, 22	23, 24
		Lingkungan	25, 26, 27	28, 29

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah suatu hal yang penting karena dengan adanya pengumpulan data, dapat melakukan analisis terhadap penelitian yang di lakukan oleh peneliti kemudian dapat di tarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data tersebut perlu adanya suatu alat tepat yang menjadi penunjang untuk menjadikan hasil yang sempurna. Cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data tersebut metode pengumpulan data, metode yang di gunakan untuk melakukan penelitian tersebut adalah dengan tehnik kuisisioner atau angket.

1. Peneliti meminta daftar nama peserta didik kelas atas SD Negeri Kaliduren Kabupaten Sleman Kecamatan Moyudan.
2. Peneliti menghitung jumlah peserta didik kelas atas SD Negeri Kaliduren Kabupaten Sleman Kecamatan Moyudan.
3. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
4. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Dari data yang di dapat kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan software SPSS 20. Kemudian analisis tersebut untuk mengetahui seberapatinggi minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pembelajaran daring berlangsung di SD Negeri Kaliduren Kabupaten Sleman Kecamatan Moyudan.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus berdasarkan pendapat Sudijono (2010: 43) yaitu

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah subjek keseluruhan

Makna pada nilai yang ada dengan kategori menurut tingkatan yang ada yaitu terdiri dari 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian ini menggunakan *Mean (M)* dan *Standar Deviasi (SD)*. Untuk menentukan nilai yang menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala lima dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rentang Norma dan Pengkategorian

Rentang Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 1,5 SD)$	Tinggi
$(M - 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 0,5 SD)$	Sedang
$(M - 1,5 SD) \text{ s.d } (M - 0,5 SD)$	Rendah
$< M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan : (X) : Total Jawaban Responden

(M) : Mean

(SD) : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

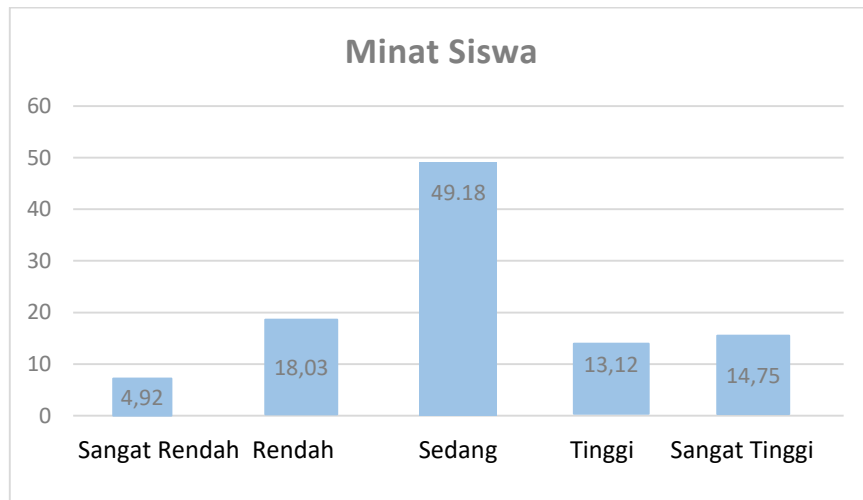
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring*, penelitian yang diukur dengan 61 responden dan 29 butir pernyataan, dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 89; nilai minimal 46; rata-rata (*mean*) = 67,49; median = 66,00; modus = 65,00; *standart deviasi* = 9,318. Tabel distribusi hasil penelitian minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Peserta Didik

Interval	Kategori
< 7,39	Sangat Rendah
7,38 – 9,86	Rendah
9,85 – 12,33	Sedang
12,32 – 13,09	Tinggi
>13,08	Sangat Tinggi

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Minat Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,75%, kategori tinggi sebesar 13,12%, kategori sedang sebesar 49,18%, kategori rendah sebesar 18,03%, dan kategori sangat rendah sebesar 4,92%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* sebagian berkategori sedang. Dalam penelitian ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor perhatian, faktor tertarik, faktor aktivitas, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Faktor- faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Perhatian

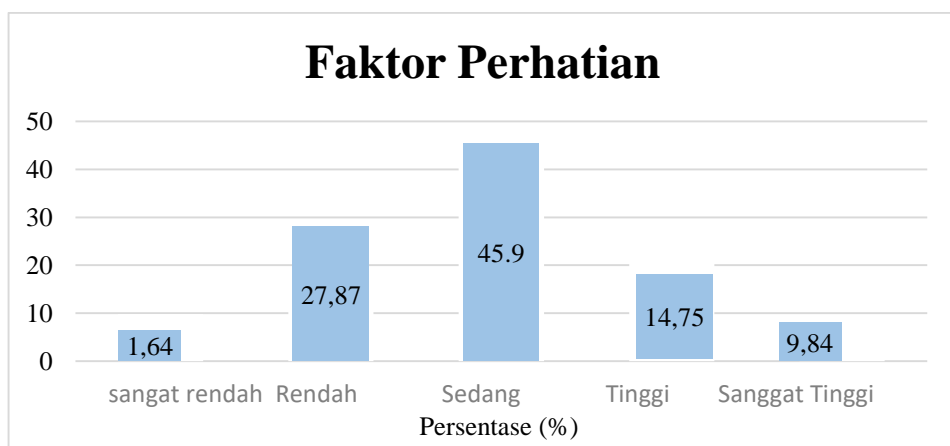
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor perhatian diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,20; median = 11,00; modus = 11;

standart deviasi = 1,515. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor perhatian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Interval	Kategori
< 8,91	Sangat Rendah
8,90 – 10,43	Rendah
10,42– 11,95	Sedang
11,94 – 12,45	Tinggi
>12,44	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor perhatian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor perhatian yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 9,84%, kategori tinggi sebesar 14,75%, kategori sedang sebesar 45,90%, kategori rendah sebesar 27,87%, dan kategori sangat rendah sebesar 1,64%.

2. Faktor Tertarik

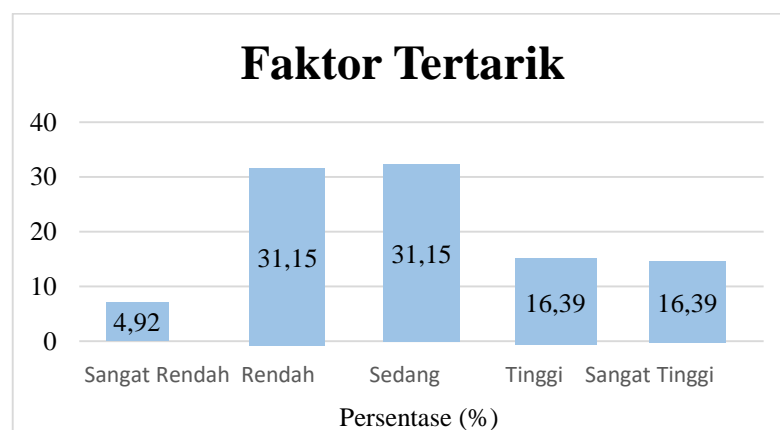
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor pendidik diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,92; median = 12,00; modus = 12;

standart deviasi = 1,418. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor tertarik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Tertarik

Interval	Kategori
< 9,77	Sangat Rendah
9,76 – 11,20	Rendah
11,19 – 12,62	Sedang
12,61 – 14,06	Tinggi
>14,07	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor tertarik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tertarik

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor tertarik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 16,39%, kategori tinggi sebesar 16,39%, kategori sedang sebesar 31,15%, kategori rendah sebesar 31,15%, dan kategori sangat rendah sebesar 4,92%.

3. Faktor Aktivitas

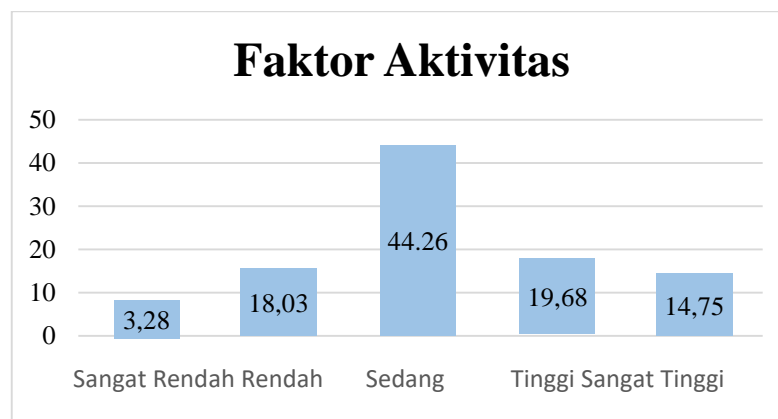
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor aktivitas diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,10; median = 11,00; modus = 11; *standart*

deviasi = 2,461. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Aktivitas

Interval	Kategori
<7,39	Sangat Rendah
7,38 – 9,86	Rendah
9,85 – 12,33	Sedang
12,32 – 13,73	Tinggi
>13,72	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor aktivitas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Aktivitas

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor aktivitas yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,75%, kategori tinggi sebesar 19,68%, kategori sedang sebesar 44,26%, kategori rendah sebesar 18,03%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,28%.

4. Faktor Keluarga

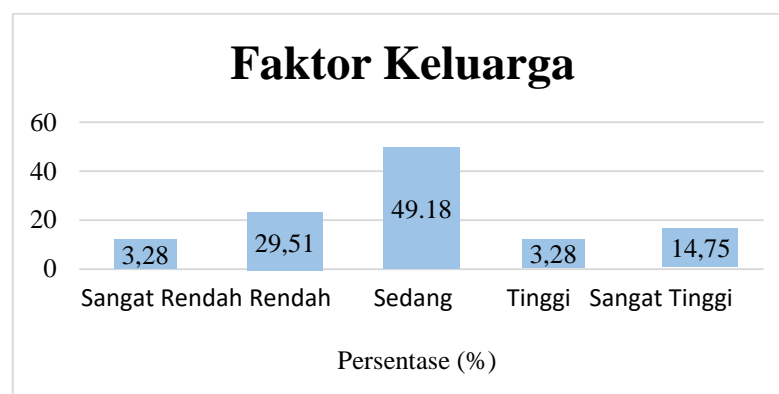
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor keluarga diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 12,41; median = 12,00; modus = 13; *standart*

$deviasi = 2,425$. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Interval	Kategori
<8,76	Sangat Rendah
8,77 – 11,20	Rendah
11,19 - 13,62	Sedang
13,61 – 14,45	Tinggi
>14,46	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor keluarga apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5 Diagram Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor keluarga yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,75%, kategori tinggi sebesar 3,28%, kategori sedang sebesar 49,18%, kategori rendah sebesar 29,51%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,28%.

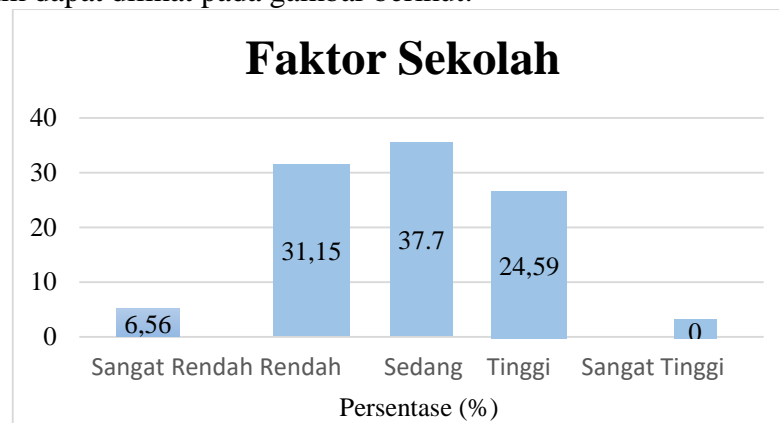
5. Faktor Sekolah

Hasil penelitian yang berdasarkan faktor sekolah diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,89; median = 12,00; modus = 12; *standart deviasi* = 1,733. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Interval	Kategori
< 9,27	Sangat Rendah
9,26 – 11,01	Rendah
11,00 – 12,75	Sedang
12,74 – 14,48	Tinggi
0	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor sekolah apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor sekolah yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 24,59%, kategori sedang sebesar 37,70%, kategori rendah sebesar 31,15%, dan kategori sangat rendah sebesar 6,56%.

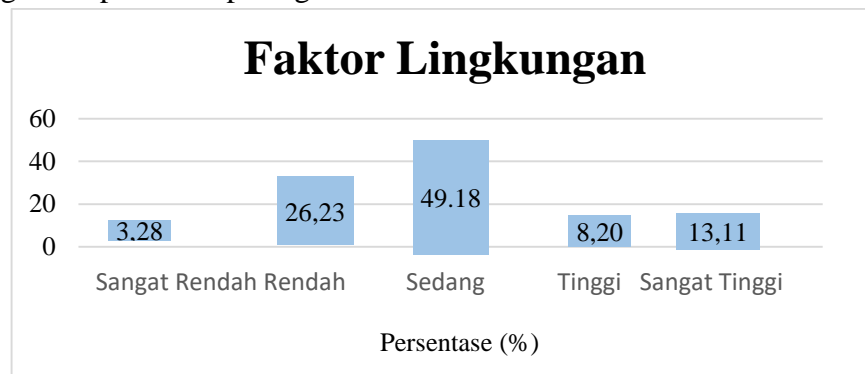
6. Faktor Lingkungan

Hasil penelitian yang berdasarkan faktor lingkungan diukur dengan 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 8,98; median = 9,00; modus = 9; *standart deviasi* = 2,255. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori
< 5,58	Sangat Rendah
5,57 – 7,83	Rendah
7,82 – 10,10	Sedang
10,09 – 12,34	Tinggi
>12,33	Sangat Tinggi

Hasil penelitian faktor lingkungan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 13,11%, kategori tinggi sebesar 8,20%, kategori sedang sebesar 49,18%, kategori rendah sebesar 26,23%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,28%.

B. Pembahasan

Pembelajaran pendidikan jasmani menjadi penting karena materi tersebut mengembangkan aspek-aspek yang akan dituju dalam pendidikan, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Namun, masih ada peserta didik yang menganggap pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pelampiasan rasa jenuh dari pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Ada juga yang menganggap pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya tidak menuntut untuk berpikir keras seperti mata pelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sehingga hambatan pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes akan terjadi apabila kesiapan peserta didik untuk melakukan belajar kurang. Kesiapan belajar peserta didik sangatlah penting guna pencapaian hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran penjasorkes di SD dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Minat merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam pendidikan jasmani apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang di dalam sebuah kehidupan mereka maka minat yang ada pada diri seseorang tersebut akan memberikan sebuah rancangan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat menjadi salah satu faktor penunjang peserta didik dalam suatu pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi akan terlihat dalam pembelajaran dan selalu

berusaha menguasai materi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak berminat. Mereka akan memunculkan perasaan tidak semangat belajar dan selalu gaduh di dalam pembelajaran. Hal tersebut akan memengaruhi terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani mereka.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,75%, kategori tinggi sebesar 13,12%, kategori sedang sebesar 49,18%, kategori rendah sebesar 18,03%, dan kategori sangat rendah sebesar 4,92%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* sebagian berkategori sedang.

Hasil berikut dapat diartikan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* cukup terhambat, diketahui dari hasil penelitian terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu faktor perhatian, faktor tertarik, faktor aktivitas, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Dari semua faktor diatas, hasil penelitian menunjukkan pada kategori sedang. Tentunya kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani selama pembelajaran *daring*, sangatlah berpengaruh terhadap hasil

pembelajaran Pendidikan jasmani, karena minat merupakan salah satu alasan mendasar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Apabila peserta didik kurang minat dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, tentu saja pada saat pembelajaran jasmani dimulai peserta didik sudah tidak lagi bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan hal ini, guru juga harus mengeluarkan kreativitasnya agar peserta didik tertarik dan berminat dengan pembelajaran Pendidikan jasmani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,75%, kategori tinggi sebesar 13,12%, kategori sedang sebesar 49,18%, kategori rendah sebesar 18,03%, dan kategori sangat rendah sebesar 4,92%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* sebagian berkategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi terhadap guru di SD Negeri Karangduren guna untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring*.
2. Peneliti akan semakin mngetahui seberapa tinggi minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring*,

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring*, peneliti menyadari dengan adanya batasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang berupa angket. Angket sendiri memiliki kelemahan akan hasil datanya. Keterbatasan tenaga dan waktu menjadikan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi setiap butir pernyataan. Instrumen sendiri menggunakan angket tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab berdasarkan pilihan yang tersedia.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk selanjutnya agar menggunakan sampel lebih banyak lagi, yang diharapkan untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik dalam pembelajaran akan teridentifikasi secara meluas.
2. Bagi pihak sekolah, agar memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran, kemudian alat pembelajaran, supaya tidak menjadikan penghambat dan membuat peserta didik tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi guru, hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan seberapa besar minat peserta didik, dan untuk meningkatkan minat.

4. Melakukan penelitian tentang minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani peserta didik SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman selama pembelajaran *daring* dengan menggunakan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R.(2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Daring* Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1 (1), 26.
- Anas, S. S. (2008). *Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas, S. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andriyanto, T. (2016). *Minat peserta didik kelas iv dan v dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, S. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6, 03.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
(2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Djaali. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemdikbud
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sofyana & Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa.
- Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015: 1). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

LAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.esetvivo.uny.ac.id/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 867/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

10 Maret 2022

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Kaliduren, Kaliduren 2 Sumberagung Moyudan Sleman. KP
55563.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nidza Fachrurrozy
NIM : 17604224015
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MINAT SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDUREN
KECAMATAN MOYUDAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING
Waktu Penelitian : Senin - Rabu, 14 - 16 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Makil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN

ꦱꦶꦁꦏꦺꦴꦩꦸꦢꦤ꧀ꦱꦺꦭꦤ꧀ꦏꦭꦶꦢꦸꦫꦺꦤ꧀

SEKOLAH DASAR NEGERI KALIDUREN

Kaliduren 2, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55563
Telp. 081578025945 Email : sdnkaliduren2@gmail.com

Nomor : 101/SD.K/III/2022
Lampiran : I
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Kaliduren, Kecamatan Moyudan , Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Nidza Fachrurrozy
NIM : 17604224015
Jurusan : PGSD PENJAS / FIK
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul “MINAT SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDUREN KECAMATAN MOYUDAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING” yang di lakukan pada:

Tanggal : 14 Maret – 16 Maret 2022
Tempat : SD Negeri Kaliduren
Alamat : Kaliduren 2 Sumberagung Kec. Moyudan Kab. Sleman.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat dipergunakan semestinya.

Kaliduren, 19 Maret 2022

Kepala Sekolah
SD Negeri Kaliduren



SUPRAPTA, S.Pd
Pembina, IV/a

NIP. 19700605 199606 2 001

Lampiran 4. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN
LEMBAR PERNYATAAN DAN JAWABAN
MINAT SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDURENKECAMATAN
MOYUDAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Kelas 4,5 dan 6 dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan. Sangat besar sekali harapan saya atau ketersediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda telah terisi merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas kerjasama dan bantuanya saya ucapkan terimakasih

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom di samping pertanyaan.

D. Keterangan

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

E. Butir-butir pertanyaan

Contoh Pengisian :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	ST
1.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan		√		
2.	Saya tidak suka belajar pendidikan jasmani dan kesehatan			√	

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST
A. FAKTOR INTERN					
(Perhatian)					
1	Saya ingin mengetahui permainan bola voli dan sepak bola dari guru penjas.				
2	Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.				
3	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberi contoh gerak dasar dalam pembelajaran penjas.				
4	Penilaian yang dilakukan guru tidak sesuai dengan yang saya butuhkan.				
5	Guru penjas sering meninggalkan ketika pembelajaran penjas, sehingga siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjas.				
(Tertarik)					
6	Saya selalu mengikuti pelajaran penjas karena menggembirakan dan menyenangkan saya.				
7	Pendidikan penjas diajarkan oleh guru penjas yang dapat mengajar dengan teknik yang baik, sehingga saya tertarik mengikuti pelajaran penjas.				

8	Saya tertarik dengan pelajaran penjas karena banyak manfaat yang bisa saya dapat.				
9	Saya tidak senang mengikuti pelajaran penjas.				
10	Saya malas mengikuti pelajaran penjas karena pembelajarannya berada dilapangan yang panas dan membosankan.				
(Aktivitas)					
11	Pelajaran penjas dalam bentuk bermain membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.				
12	Aktifitas pembelajaran penjas yang menarik selalu membuat saya senang.				
13	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas walaupun guru tidak hadir dilapangan.				
14	Aktivitas dalam pembelajaran penjas cepat membuat saya kelelahan sehingga membuat saya malas belajar				

B. FAKTOR EKSTERN					
(Keluarga)					
15	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas penjas yang dilakukan di sekolah.				
16	Orang tua saya membelikan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran penjas, seperti bola, raket, skiping. Sehingga saya sangat berminat untuk mengikuti aktivitas penjas di sekolah.				
17	Keluarga saya selalu mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran penjas.				
18	Keluarga saya tidak memperbolehkan mengikuti pembelajaran penjas.				
19	Saya kurang mengenal pendidikan jasmani di sekolah.				
(Sekolah)					
20	Di sekolah saya ada banyak peralatan untuk pelajaran penjas misalnya : lapangan bulutangkis, sepak takraw, bola kasti, skipping, bola voli, bak lompat jauh.				
21	Sekolah selalu mendukung aktivitas pendidikan jasmani, contohnya memperbolehkan anak bermain tenis meja dan bulutangkis saat istirahat sekolah.				
22	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya berminat menekuni olahraga.				

23	Di sekolah kami tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran penjas.				
24	Guru penjas sering meninggalkan siswanya dalam mengajar, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran penjas.				
(Lingkungan)					
25	Teman sekolah sepermainan saya sangat senang bermain macam-macam cabang olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, bola voli, sepak bola, basket, dan lain-lain, sehingga saya ikut bermain bersama mereka.				
26	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya setiap hari melakukan berbagai permainan seperti bulutangkis, sepak bola, voli, dan lain-lain.				
27	Di kampung saya terdapat berbagai macam lapangan, misalnya lapangan voli, bulutangkis, tenis meja, sehingga anak-anak dan pemuda menyenangi permainan tersebut.				
28	Teman-teman saya kebanyakan gemar menonton acara olahraga di televisi, seperti bulutangkis, sepak bola, boli, dan lain-lain sehingga mereka menyenangi olahraga tersebut.				
29	Di lingkungan tempat tinggal saya tidak memiliki lapangan untuk aktivitas olahraga, seperti lapangan sepak bola dan lapangan voli.				

Lampiran 5. Angket Penelitian Yang Sudah Diisi

**ANGKET PENELITIAN
LEMBAR PERNYATAAN DAN JAWABAN
MINAT SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI KALIDURENKECAMATAN
MOYUDAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Minat Siswa Kelas 4,5 dan 6 dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani SD Negeri Kaliduren Kecamatan Moyudan. Sangat besar sekali harapan saya atau ketersediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda telah terisi merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas kerjasama dan bantuanya saya ucapkan terimakasih

B. Identitas Responden

Nama : *Aisyah Rahma W*

Kelas : *4*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

C. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom di samping pertanyaan.

D. Keterangan

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

E. Butir-butir pertanyaan

Contoh Pengisian :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	ST
1.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan		√		
2.	Saya tidak suka belajar pendidikan jasmani dan kesehatan			√	

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST
A. FAKTOR INTERN (Perhatian)					
1	Saya ingin mengetahui permainan bola voli dan sepak bola dari guru penjas.		√		
2	Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.	√			
3	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberi contoh gerak dasar dalam pembelajaran penjas.	√			
4	Penilaian yang dilakukan guru tidak sesuai dengan yang saya butuhkan.			√	
5	Guru penjas sering meninggalkan ketika pembelajaran penjas, sehingga siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjas.				√
(Tertarik)					
6	Saya selalu mengikuti pelajaran penjas karena menggemirakan dan menyenangkan saya.		√		
7	Pendidikan penjas diajarkan oleh guru penjas yang dapat mengajar dengan teknik yang baik, sehingga saya tertarik mengikuti pelajaran penjas.		√		

8	Saya tertarik dengan pelajaran penjas karena banyak manfaat yang bisa saya dapat.		✓		
9	Saya tidak senang mengikuti pelajaran penjas.			✓	
10	Saya malas mengikuti pelajaran penjas karena pembelajarannya berada dilapangan yang panas dan membosankan.				✓
(Aktivitas)					
11	Pelajaran penjas dalam bentuk bermain membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.	✓			
12	Aktivitas pembelajaran penjas yang menarik selalu membuat saya senang.		✓		
13	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas walaupun guru tidak hadir dilapangan.		✓		
14	Aktivitas dalam pembelajaran penjas cepat membuat saya kelelahan sehingga membuat saya malas belajar			✓	

B. FAKTOR EKSTERN					
(Keluarga)					
15	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas penjas yang dilakukan di sekolah.		✓		
16	Orang tua saya membelikan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran penjas, seperti bola, raket, skiping. Sehingga saya sangat berminat untuk mengikuti aktivitas penjas di sekolah.		✓		
17	Keluarga saya selalu mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran penjas.		✓		
18	Keluarga saya tidak memperbolehkan mengikuti pembelajaran penjas.			✓	
19	Saya kurang mengenal pendidikan jasmani di sekolah.				✓
(Sekolah)					
20	Di sekolah saya ada banyak peralatan untuk pelajaran penjas misalnya : lapangan bulutangkis, sepak takraw, bola kasti, skipping, bola voli, bak lompat jauh.		✓		
21	Sekolah selalu mendukung aktivitas pendidikan jasmani, contohnya memperbolehkan anak bermain tenis meja dan bulutangkis saat istirahat sekolah.	✓			
22	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya berminat menekuni olahraga.	✓			

23	Di sekolah kami tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran penjas.					√
24	Guru penjas sering meninggalkan siswanya dalam mengajar, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran penjas.					√
(Lingkungan)						
25	Teman sekolah sepermainan saya sangat senang bermain macam-macam cabang olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, bola voli, sepak bola, basket, dan lain-lain, sehingga saya ikut bermain bersama mereka.			√		
26	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya setiap hari melakukan berbagai permainan seperti bulutangkis, sepak bola, voli, dan lain-lain.			√		
27	Di kampung saya terdapat berbagai macam lapangan, misalnya lapangan voli, bulutangkis, tenis meja, sehingga anak-anak dan pemuda menyenangi permainan tersebut.				√	
28	Teman-teman saya kebanyakan gemar menonton acara olahraga di televisi, seperti bulutangkis, sepak bola, boli, dan lain-lain sehingga mereka menyenangi olahraga tersebut.			√		
29	Di lingkungan tempat tinggal saya tidak memiliki lapangan untuk aktivitas olahraga, seperti lapangan sepak bola dan lapangan voli.			√		

Lampiran 6. Data Hasil Uji Kategorisasi

Statistics

		P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	Total.P
N	Valid	61	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28	28
Mean		1.93	1.64	1.67	3.05	2.90	11.20
Median		2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	11.00
Std. Deviation		.814	.633	.598	.425	.978	1.515
Minimum		1	1	1	2	1	8
Maximum		4	3	4	4	4	15
Sum		118	100	102	186	177	683

Statistics

		T.1	T.2	T.3	T.4	T.5	Total.T
N	Valid	61	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28	28
Mean		1.85	1.82	1.72	3.56	2.97	11.92
Median		2.00	2.00	1.00	4.00	3.00	12.00
Std. Deviation		.749	.619	.839	.501	.856	1.418
Minimum		1	1	1	3	1	8
Maximum		4	3	4	4	4	14
Sum		113	111	105	217	181	727

Statistics

		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	Total.A
N	Valid	61	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28	28
Mean		1.70	1.89	2.36	3.08	2.07	11.10
Median		2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	11.00
Std. Deviation		.558	.985	.837	.666	.964	2.461
Minimum		1	1	1	1	1	7
Maximum		3	4	4	4	4	16
Sum		104	115	144	188	126	677

Statistics

		K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	Total.K
N	Valid	61	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28	28
Mean		1.87	2.36	3.39	2.70	2.08	12.41
Median		2.00	2.00	4.00	3.00	2.00	12.00
Std. Deviation		1.072	.932	.802	.782	.881	2.425
Minimum		1	1	1	1	1	5
Maximum		4	4	4	4	4	17
Sum		114	144	207	165	127	757

Statistics

		S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	Total.S
N	Valid	61	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28	28
Mean		1.84	2.11	3.13	2.90	1.90	11.89
Median		2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	12.00
Std. Deviation		.711	1.199	.939	1.028	.851	1.733
Minimum		1	1	1	1	1	6
Maximum		3	4	4	4	4	17
Sum		112	129	191	177	116	725

Statistics

		L.1	L.2	L.3	L.4	Total.L
N	Valid	61	61	61	61	61
	Missing	28	28	28	28	28
Mean		1.98	2.08	1.95	2.97	8.98
Median		2.00	2.00	2.00	3.00	9.00
Std. Deviation		.671	1.005	.784	1.048	2.255
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		3	4	4	4	13
Sum		121	127	119	181	548

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



